BAB II

STUDI BANDING DAN LITERATUR

2.1 STUDI BANDING

2.1.1 Kampung Sampireun, Garut.

Merupakan sebuah penginapan yang memiliki suasana alami. Setiap kamar yang ada di Kampung Sampireun berada di bibir danau dan di fasilitasi oleh perahu di setiap kamar. Pengunjung dapat menggunakan fasilitas perahu setiap saat.

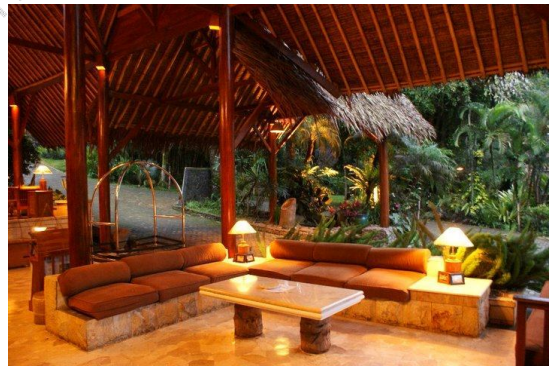
Jasa yang ditawarkan oleh Kampung Sampireun ialah jasa akomodasi dan pariwisata terutama di kota Garut.

Fasilitas yang ditawarkan Kampung Sampireun

1. Bangunan pemerima (Lobby)

   Terdapat beberapa ruang / fasilitas yang terdapat di ruang penerima (Lobby).

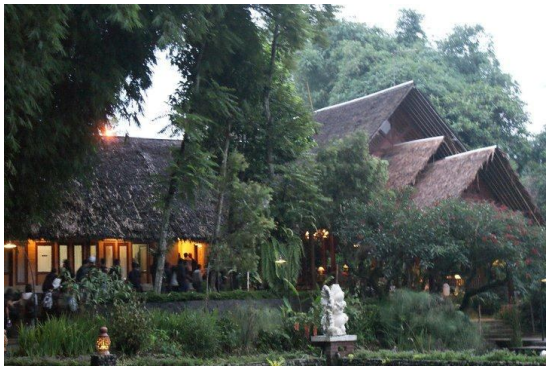
   - Resepsionis
   - Lobby (Ruang tunggu)
   - Cafetaria
   - Toilet



Gambar 2.1.1.1

Lobby Kampung Sampireun

SAA | JIMMY RICHARD | 10409004 | UNIKOM BANDUNG



Gambar 2.1.1.2
Ruang Penerima

2. Kamar (Cottage)

Fasilitas yang ada di kamar (Cottage) Kampung Sampireun

- Ruang tidur
- Ruang keluarga / Ruang bersama
- Kamar mandi
- Fasilitas perahu



Gambar 2.1.1.3
Kamar-kamar di Kampung Sampireun



Gambar 2.1.1.4
Interior ruang tidur

RDI | 10409004 | UNIKOM BANDUNG



Gambar 2.1.1.5
Interior Ruang Bersama



Gambar 2.1.1.6
Interior Kamar Mandi

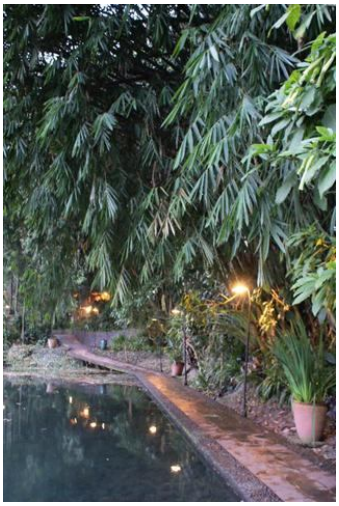
3. Fasilitas Pendukung Kampung Sampireun

Terdapat beberapa fasilitas pendukung di Kampung Sampireun.

- Danau
- Taman
- Restoran
- Musholla
- Tempat pertunjukan



Gambar 2.1.1.7
Danau Kampung Sampireun

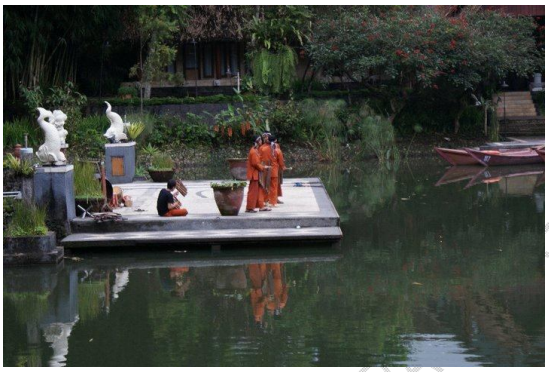


Gambar 2.1.1.8
Taman Kampung Sampireun

SAA... 'MY RIKHARDI | 10409004 | UNIKO...



Gambar 2.1.1.9
Musholla Kampung Sampireun



Gambar 2.1.1.10
Tempat Pertunjukan

2.1.2 Desa Budaya Sindang Barang, Bogor.

Merupakan sebuah desa yang menawarkan – menawarkan atraksi kesenian Jawa Barat. Selain itu desa budaya ini menawarkan akomodasi dan beberapa kegiatan desa. Bangunan di desa Budaya Sindang Barang dibuat dari material alami.

Fasilitas yang ditawarkan di Desa Budaya Sindang Barang

1. Bangunan Penerima



Gambar 2.1.2.1
Imah Gede Desa Sindang Barang

SAA | JIMMY RIKHARDI | 10409004 | UNIKOM BANDUNG

2. Bangunan desa Sindang Barang



Gambar 2.1.2.2

Desa Budaya Sindang Barang

3. Bangunan untuk akomodasi pengunjung



Gambar 2.1.2.3

Bangunan untuk akomodasi pengunjung

4. Bangunan untuk akomodasi pengunjung



Gambar 2.1.2.4

Kamar Tidur Penginapan

SAA | JIMMY RIKHARDI ... UNIKOM BANDUNG

5. Bangunan untuk lumbung padi



Gambar 2.1.2.5

Bangunan untuk lumbung padi

2.1.3 Kampung Naga, Kabupaten Tasikmalaya.

Kampung Naga merupakan sebuah kawasan budaya, menurut ketua adat Kampung Naga, falsafah hidup seluruh masyarakat Kampung Naga adalah menjaga tata wilayah, tata wayah dan tata lampah. Tata wilayah merupakan ruang yang tertinggi yaitu gunung hingga ruang lautan. Tata Wayah adalah suatu waktu atau zaman/era, artinya masyarakat tidak boleh melupakan ajaran leluhur. Tata Lampah adalah kepercayaan moralitas masyarakat yang berpedoman pada ajaran agama dan kitabnya (Al-quran).

Fasilitas yang ditawarkan di Kampung Naga

1. Tempat parkir
2. Rumah makan
3. Toko souvenir
4. Akomodasi rumah warga

SAA | JIMMY RIKHARDI | 10409004 | UNIKOM BANDUNG

1. Bangunan rumah di Kampung Naga



Gambar 2.1.3.1

Bangunan Kampung Naga

2. Bangunan rumah di Kampung Naga



Gambar 2.1.3.2

Bangunan Rumah Adat Kampung Naga

3. Lanskap Kampung Naga



Gambar 2.1.3.3

Lanskap jalan setapak dan Sungai Cibulan

SAA | JIMMY FIKHARDI | UNIKOM BANDUNG

2.1.4 Desa Shirakawa-go, perbatasan Prefekture Gifu dan Prefekture Toyama, Honsu, Jepang

Terletak di lembah sungai Shokawa (Desa Shirakawa) perbatasan Prefektur Gifu dan Prefektur Toyama wilayah Tokai-Hokuriku, Honsu, Jepang.

Merupakan salah satu situs warisan dunia yang telah ditetapkan oleh UNESCO sejak tahun 1995. Desa ini terkenal karena Arsitektur bangunan desa yang memiliki cirikhas, seperti bangunan Gassho-Zukuri, Bentukan atap menyerupai tangan yang sedang berdoa. Material atap yang unik dan tebal untuk menjaga suhu dalam ruangan agar tetap hangat. Atap rumah ini di ganti secara berkala.

Fasilitas yang ditawarkan di desa Shirakawa-go

1. Desa Shirakawa-go saat musim dingin



Gambar 2.1.4.1

Lanskap desa Shirakawa-go saat musim dingin

SAA | JURUSAN ARSITEKTUR 2004 | UNIKOM BANDUNG

2. *Gassho-Zukuri (Farmhouse)*



Gambar 2.1.4.2

Rumah *Gassho-Zukuri*

3. Lanskap desa yang dipertahankan oleh desa ini



Gambar 2.1.4.3

Rumah *Gassho-Zukuri* dan Lanskap desa

4. Kincir air yang digunakan untuk fasilitas desa



Gambar 2.1.4.4

Bangunan & kincir air

SAA | JIMMY RIKHARDI ... INKOM BANDUNG

5. Bangunan desa yang dapat disewakan kepada pengunjung



Gambar 2.1.4.5

Interior ruang bersama

6. Fasilitas yang ada di dalam bangunan tradisional desa Shirakawa-go Jepang



Gambar 2.1.4.6

Tempat untuk memasak dan menghangatkan ruangan

SAA | JIMMY RIK 2004 | UNIKOM BANDUNG

2.1.5 Desa Wengen, Bern, Swiss.

Sebuah desa di Barnese Oberland wilayah Bern yang terletak di Swiss dengan ketinggian 1274 m dpl.

Atraksi yang ditawarkan di Desa Wengen ini adalah perlombaan Ski. Perlombaan Ski kelas dunia sering juga diselenggarakan disini, seperti perlombaan menuruni bukit salju, *Slalom* dan acara gabungan lainnya

Fasilitas yang ditawarkan di desa Wengen

1. Desa Wengen yang terletak di pegunungan pada ketinggian 1274 m dpl.



Gambar 2.1.5.1
Landskap desa Wengen

2. Bentuk bangunan di desa Wengen



Gambar 2.1.5.2
Bangunan desa Wengen

SAA | JIMMY RIKHARDI

3. Fasilitas untuk wisata desa Wengen



Gambar 2.1.5.3

Kereta gantung di desa Wengen

4. Fasilitas transportasi di desa Wengen



Gambar 2.1.5.4

Stasiun kereta di desa Wengen

5. Kegiatan musim dingin desa Wengen menggelar kompetisi ski kelas dunia.



Gambar 2.1.5.5

Kegiatan musim dingin

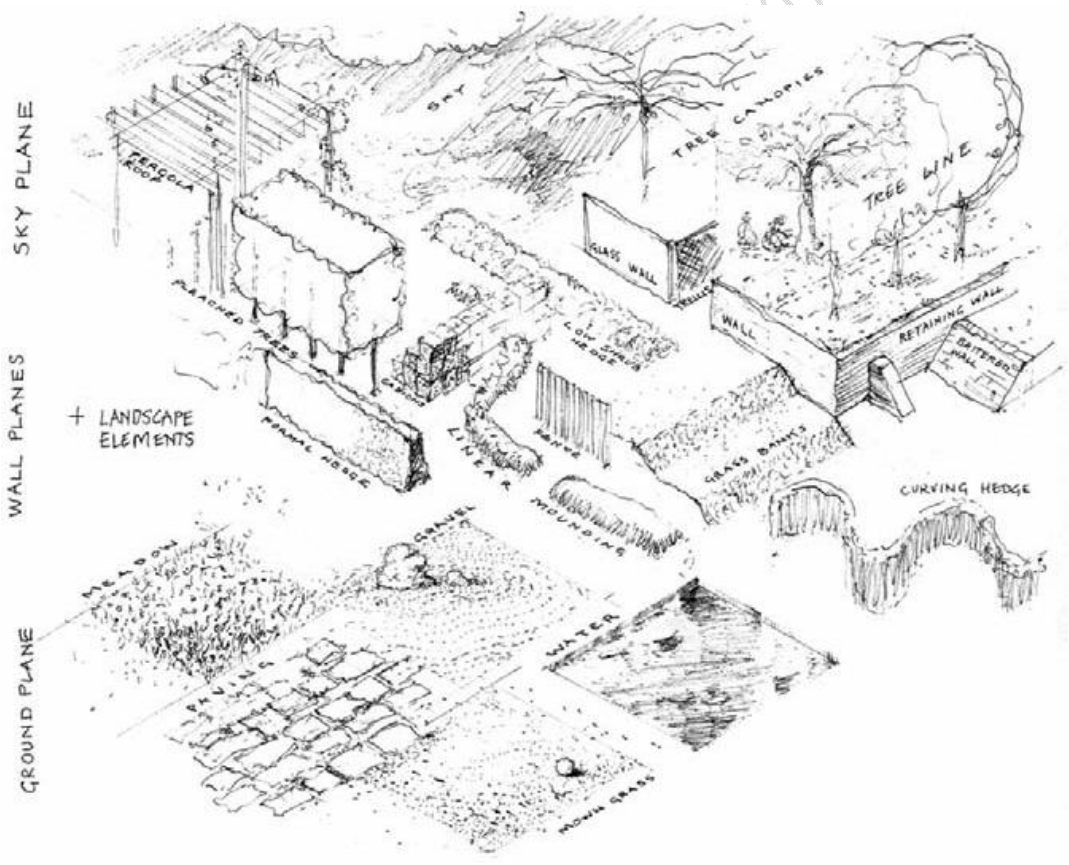
SAA | JIMMY RIKHARD | UNIKOM BANDUNG

2.2 STUDI LITERATUR

Studi literature menjelaskan beberapa elemen-elemen lanskap untuk merancang sebuah tempat wisata yang nyaman dan aman bagi wisatawan. Elemen-elemen lanskap sangat berperan penting dalam merancang sebuah kawasan wisata yang harus memiliki daya tarik.

2.2.1 *Landscape Elements*

Perancangan lanskap memiliki beberapa desain yang dapat digunakan sebagai referensi. Beberapa contoh perancangan lanskap seperti *Ground Plane, Wall Plane* dan *Sky Plane.* Elemen-elemen lanskap dapat dijadikan sebuah daya tarik dalam sebuah kawasan wisata.



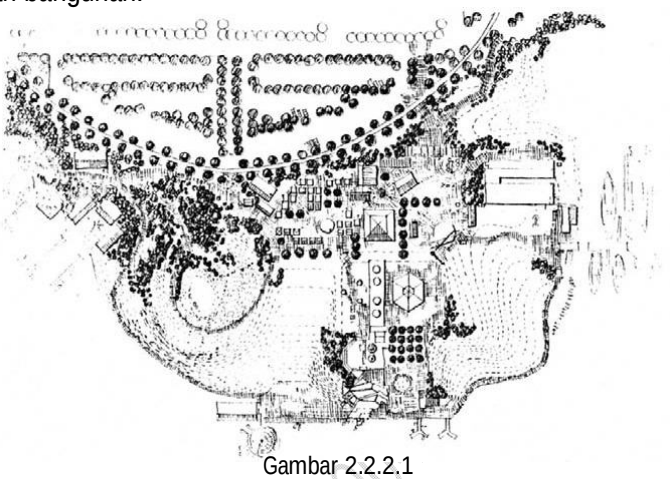
Gambar 2.2.1.1

Landscape Elements

(sumber : Form and Fabric in Landscape Architecture – Catherine Dee)

2.2.2 Contoh *Integrated Design*

Desain lanskap yang terintegrasi dengan bangunan, sehingga memberikan kesan yang alami bagi pengunjungnya. Lanskap dapat dibuat menjadi pengalaman- pengalaman ruang yang menarik untuk pencapaian ke sebuah bangunan.



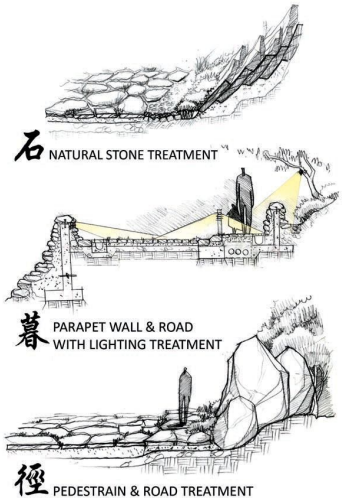
Gambar 2.2.2.1

Integrated Design. Gasworks Park, Seattle, Richard Haag Associates

(sumber : Form and Fabric in Landscape Architecture – Catherine Dee)

2.2.3 Contoh Jalan Setapak

Desain jalan setapak dapat dibuat menarik untuk menjadi sebuah atraksi dalam sebuah desain lanskap. Beberapa contoh desain jalan setapak seperti menggunakan material-material alami dan tambahan elemen-elemen seperti lampu.



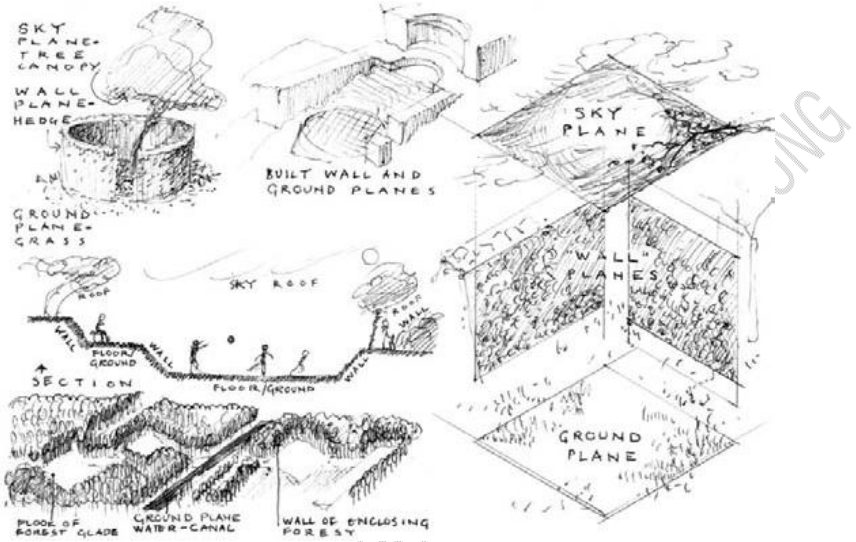
Gambar 2.2.3.1

Jalan Setapak

(sumber : Form and Fabric in Landscape Architecture – Catherine Dee)

2.2.4 *Ground, Wall and Sky Planes*

Elemen-elemen lanskap seperti *Ground, Wall* dan *Sky Planes* dapat digunakan sebagai tempat berkegiatan selama desain tersebut ramah bagi penggunanya.



Gambar 2.2.4.1

Ground, Wall and Sky Planes

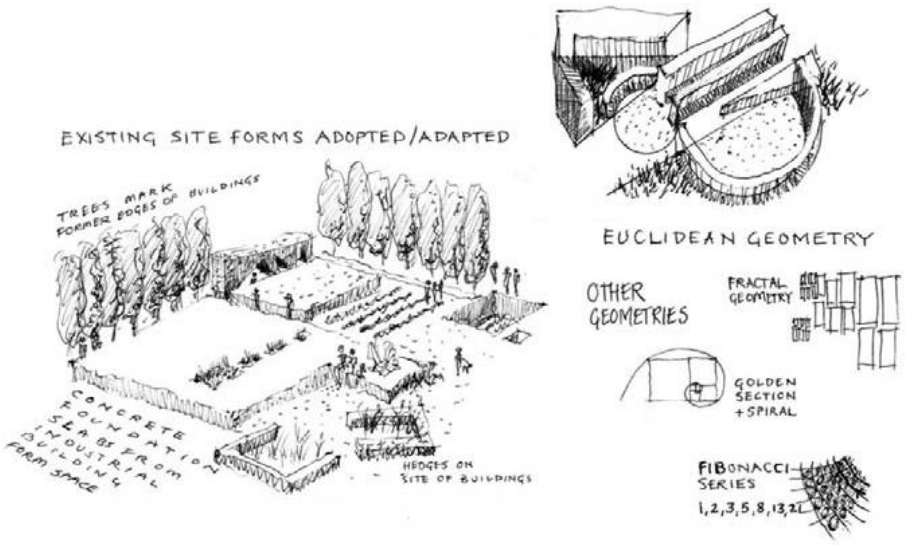
(sumber : Form and Fabric in Landscape Architecture – Catherine Dee)

2.2.5 Ruang *(Space)*

Desain *Space* melibatkan banyak bentuk, banyak cara untuk membuat desain ini. Beberapa metoda yang sering digunakan untuk menciptakan dan mengartikulasikan bentuk adalah sebagai berikut :

- *Interpretation of existing site form*
- *Geometry*
- *Metaphor*
- *Symbolism*
- *Abstraction and use of natural forms*
- *Archetypes*
- *Vernacular*
- *Historics paradigm*

SAA | JIMMY RIKHARDI | 104[illegible]

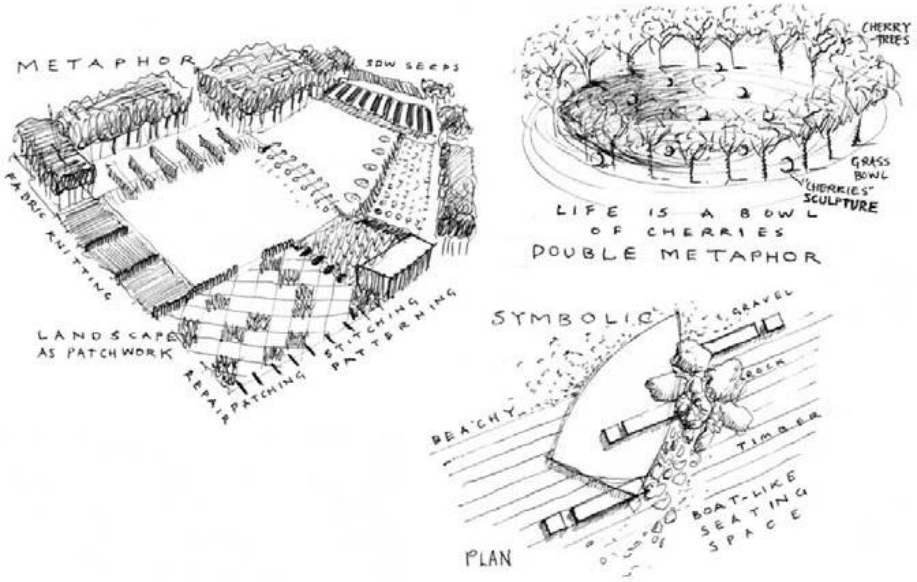


Gambar 2.2.5.1

Contoh *Interpretation of Existing Site Form & Geometry*

(sumber : Form and Fabric in Landscape Architecture – Catherine Dee)

Desain lanskap *Metaphor & Symbolism* digunakan pada desain ruang yang digunakan untuk pengunjung berkegiatan seperti, belajar, piknik dan bermain.

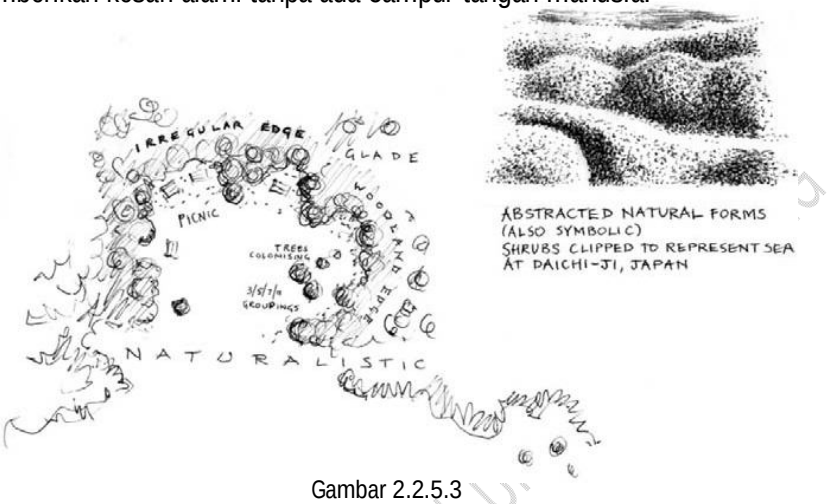


Gambar 2.2.5.2

Contoh *Metaphor & Symbolism*

(sumber : Form and Fabric in Landscape Architecture – Catherine Dee)

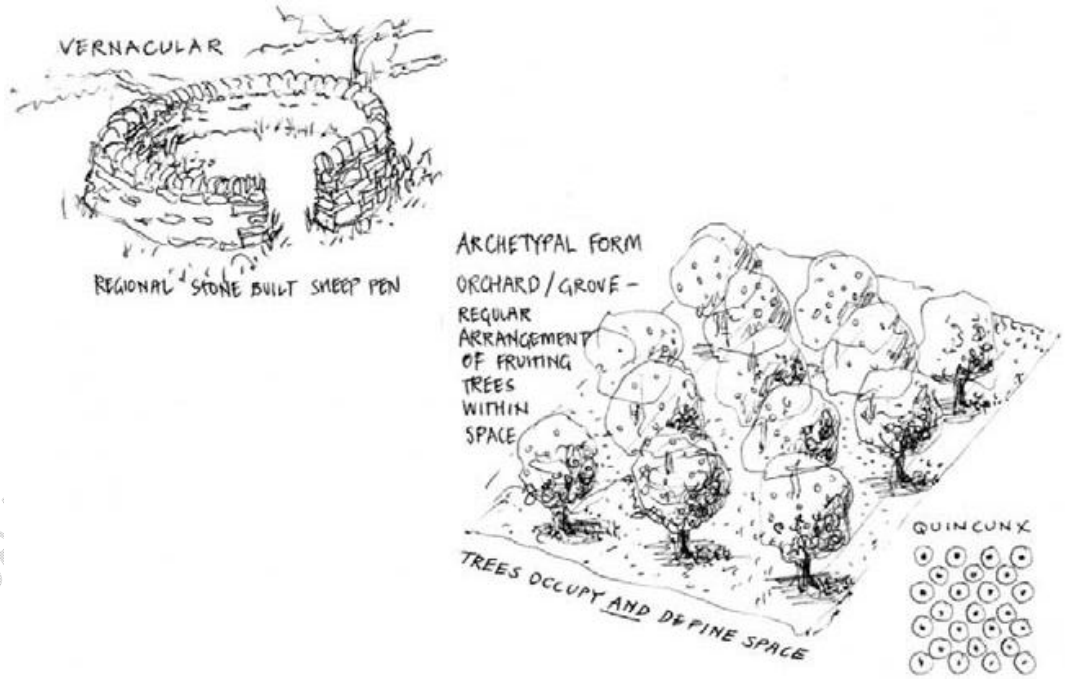
Desain lanskap *Abstraction and Use of Natural Form* terdapat pada sungai dan hutan pada kawasan desa. Desain lanskap seperti ini akan memberikan kesan alami tanpa ada campur tangan manusia.



Gambar 2.2.5.3

Contoh *Abstraction and Use of Natural Forms*

(sumber : Form and Fabric in Landscape Architecture – Catherine Dee)

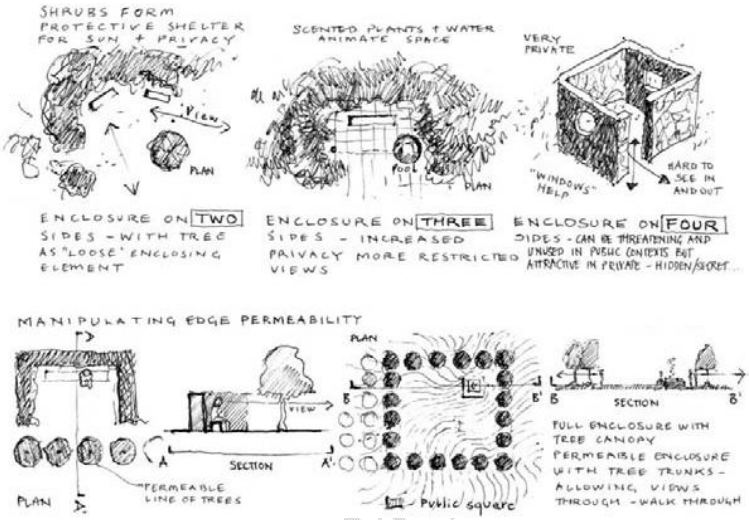


Gambar 2.2.5.4

Contoh *Archetypes, Vernacular & Historic Paradigm*

(sumber : Form and Fabric in Landscape Architecture – Catherine Dee)

Desain lanskap *Space Enclosure* terdapat pada beberapa ruang terbuka / *Shelter* untuk pengunjung. Ruang-ruang dapat dicapai dengan mudah karena terlihat dari segala arah.

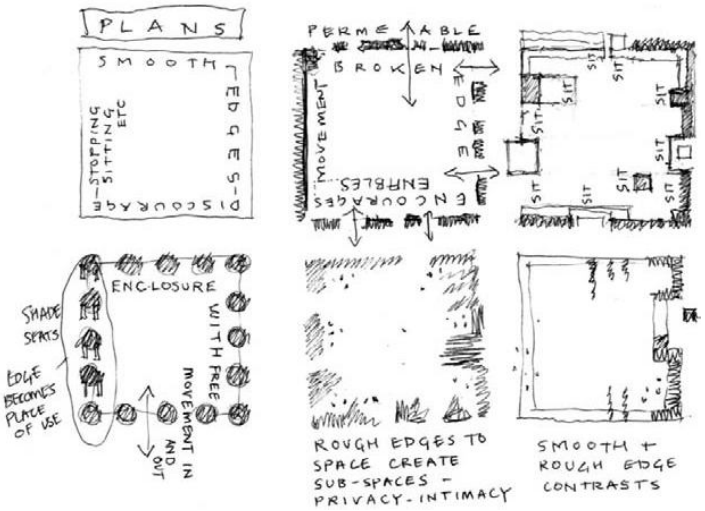


Gambar 2.2.5.5

Contoh *Space Enclosure*

(sumber : Form and Fabric in Landscape Architecture – Catherine Dee)

Desain *Space and Edge* terdapat pada kolam rendam yang langsung menghadap ke pegunungan dan sungai.

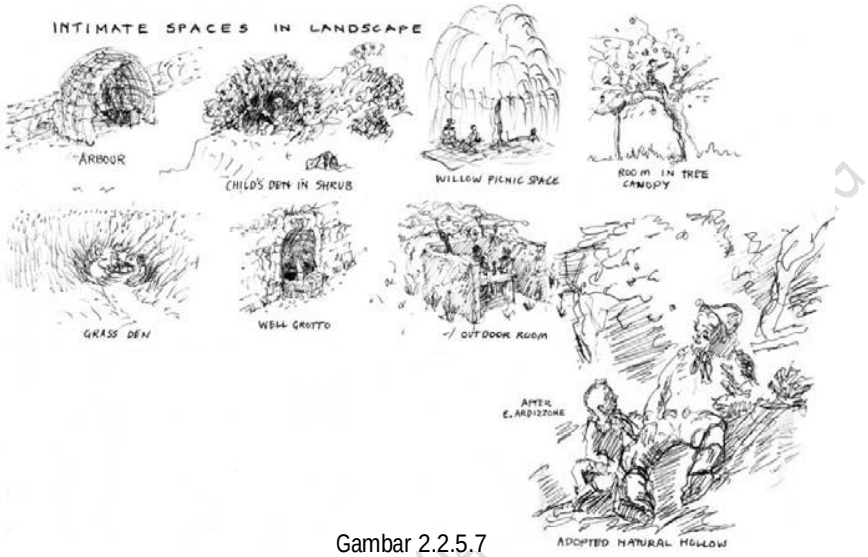


Gambar 2.2.5.6

Contoh *Space and Edges*

(sumber : Form and Fabric in Landscape Architecture – Catherine Dee)

Space of Scale terletak pada area bermain dan piknik untuk pengunjung desa. Desain dibuat memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan memiliki pemandangan langsung ke sungai.

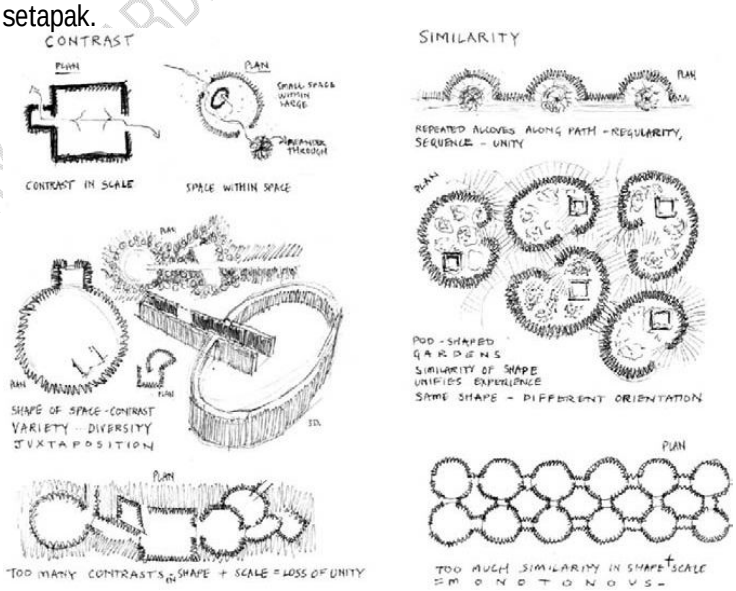


Gambar 2.2.5.7

Contoh *Scale of Space*

(sumber : Form and Fabric in Landscape Architecture – Catherine Dee)

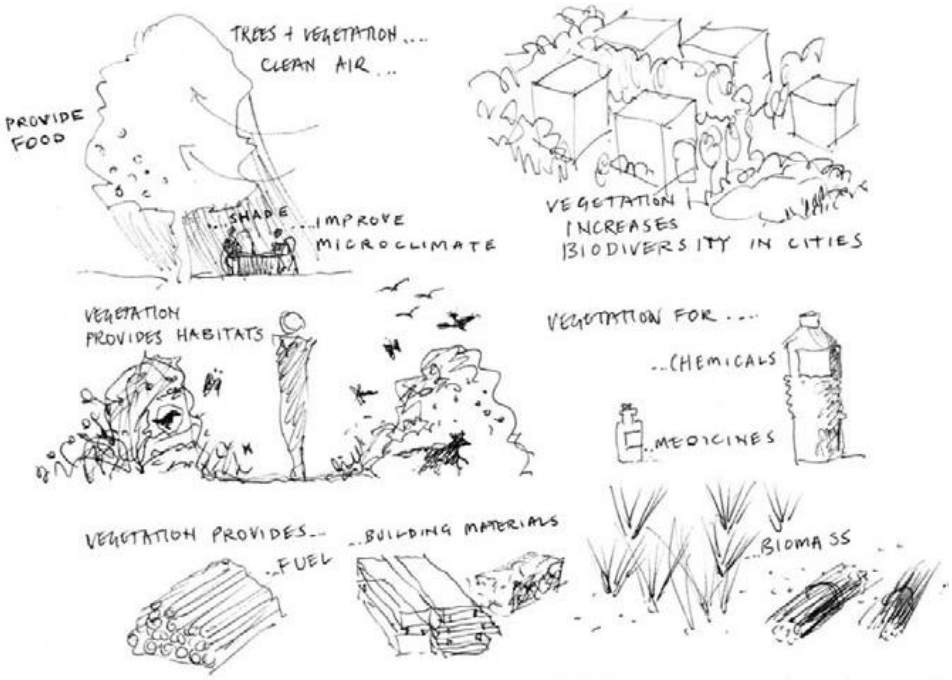
Hubungan antar ruang terletak pada pulau yang memiliki ruang-ruang terbuka bagi pengunjung. Ruang-ruang terbuka tersebut dihubungkan dengan jalan setapak.



Gambar 2.2.5.8

Contoh *Space Relationships*

(sumber : Form and Fabric in Landscape Architecture – Catherine Dee)

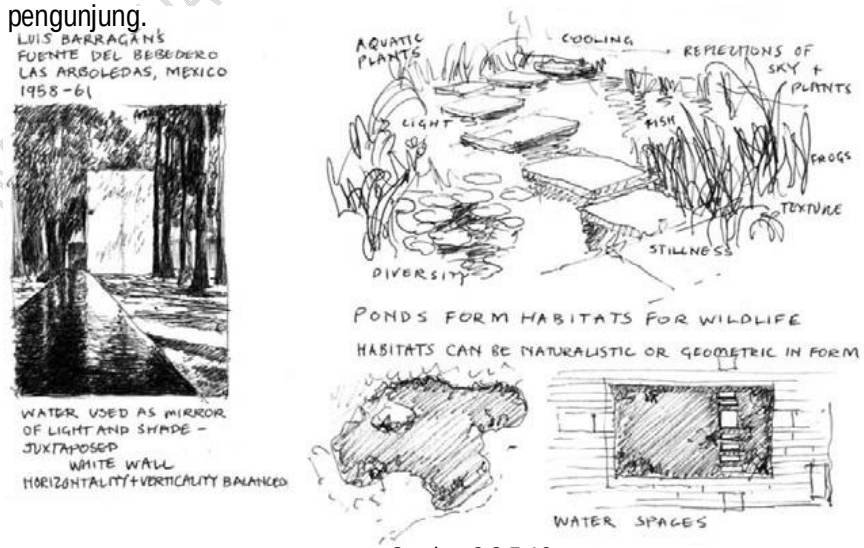


Gambar 2.2.5.9

Contoh *Ecological and Environmental Roles of Vegetation*

(sumber : Form and Fabric in Landscape Architecture – Catherine Dee)

Kolam pancing dibuat *Natural* sehingga tidak mengganggu ekosistem ikan dan tumbuhan yang ada, selain itu memberikan kesan alami bagi pengunjung.



Gambar 2.2.5.10

Contoh *Pools and Pond*

(sumber : Form and Fabric in Landscape Architecture – Catherine Dee)

2.2.6 Jalur *(Path)*

- Ruang lanskap linier untuk berjalan
- Menghubungkan antar ruang dalam lanskap
- *Linear surfaced areas*



Gambar 2.2.6.1

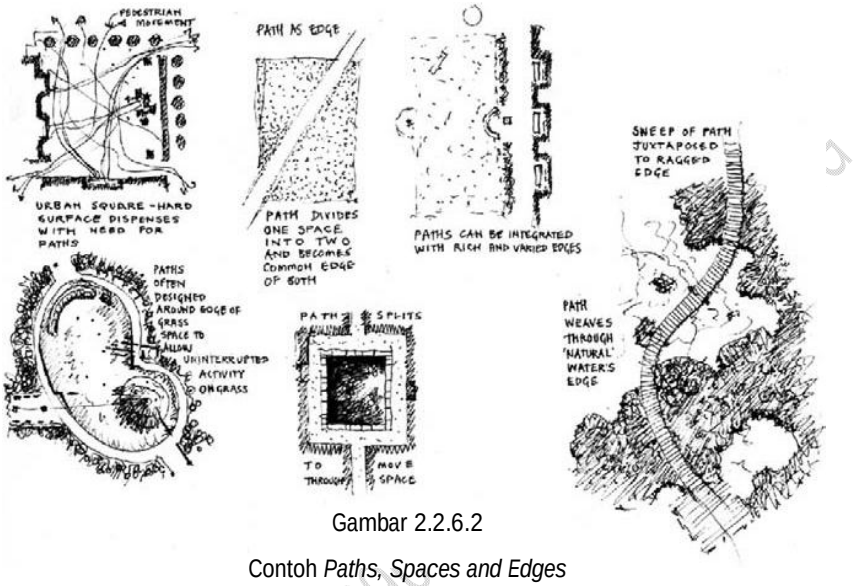
Contoh *Garden, Grand Isle, Vermont, USA*

Landscape Architect – Susan Child

(sumber : Form and Fabric in Landscape Architecture – Catherine Dee)

SAA | JIM

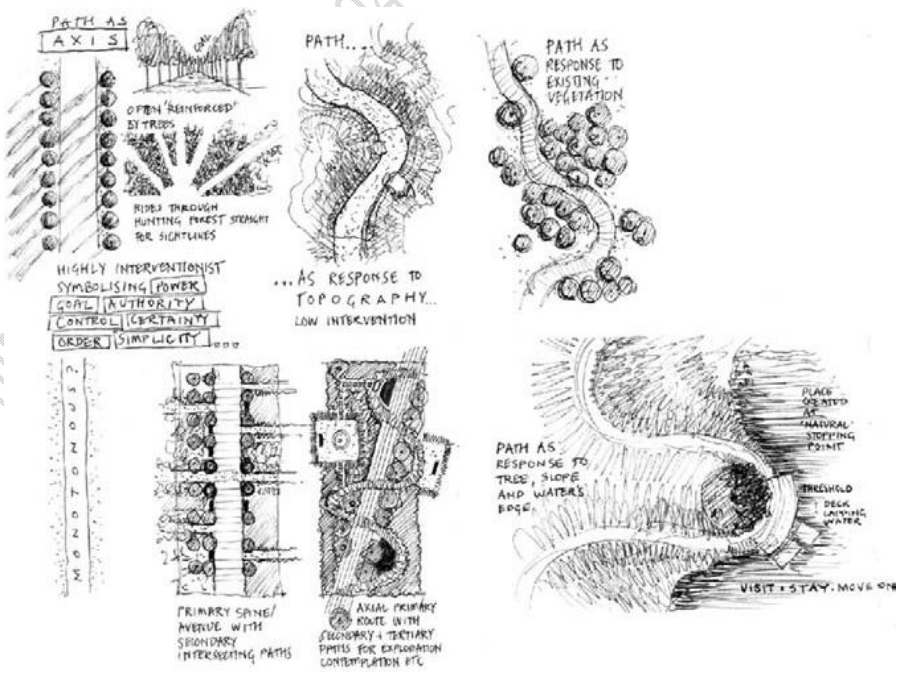
Jalur, ruang dan tepian merupakan elemen yang penting dalam lanskap. Elemen-elemen ini menghubungkan ruang-ruang yang terdapat dalam lanskap seperti dibagian pinggir sungai dan pematang sawah.



Gambar 2.2.6.2

Contoh *Paths, Spaces and Edges*

(sumber : Form and Fabric in Landscape Architecture – Catherine Dee)

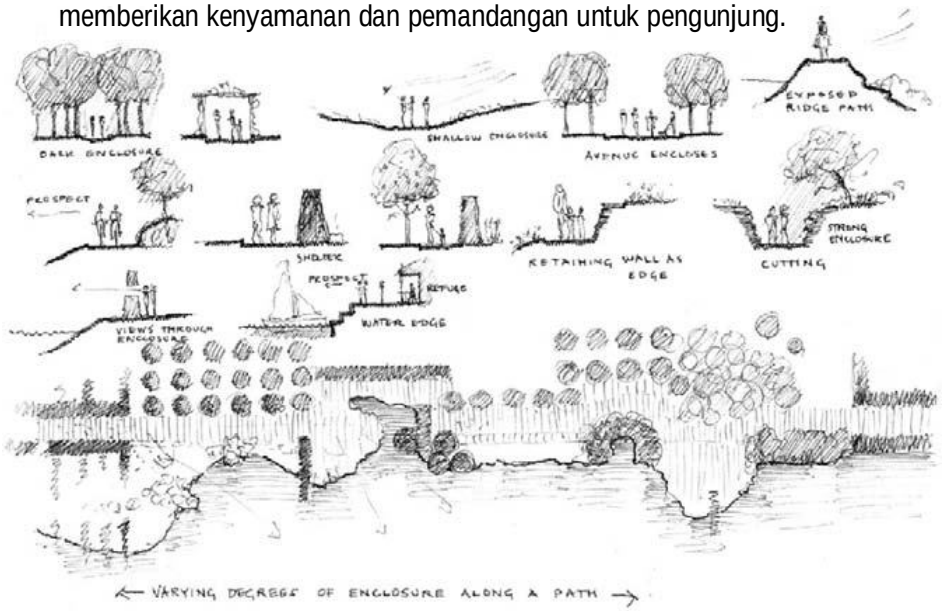


Gambar 2.2.6.3

Contoh *Axis and Meander*

(sumber : Form and Fabric in Landscape Architecture – Catherine Dee)

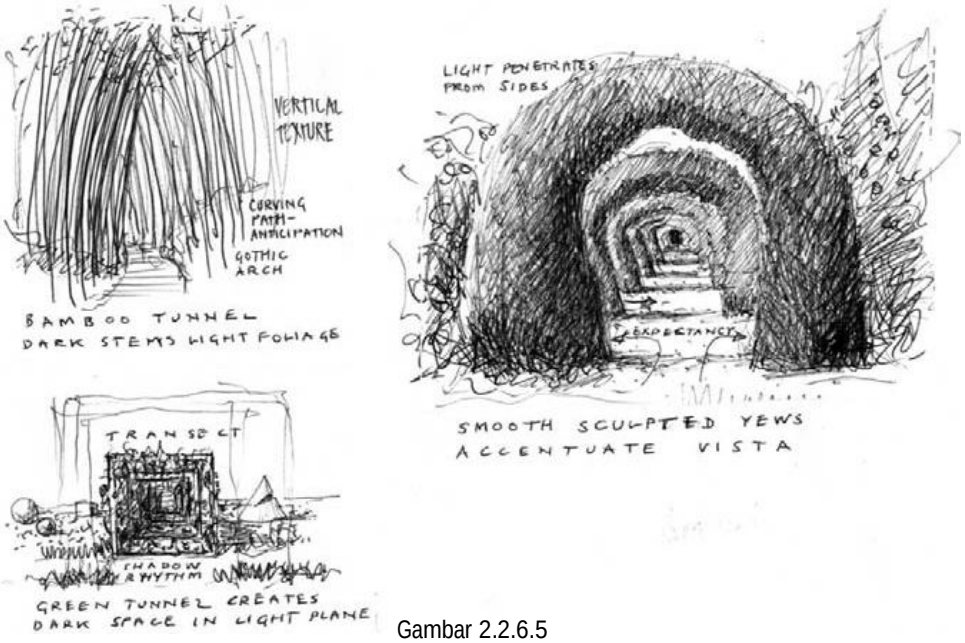
Degrees of Enclosure terdapat pada desain-desain bangunan yang memiliki orientasi ke pegunungan, sawah dan sungai. Desain ini akan memberikan kenyamanan dan pemandangan untuk pengunjung.



Gambar 2.2.6.4

Contoh *Degrees of Enclosure*

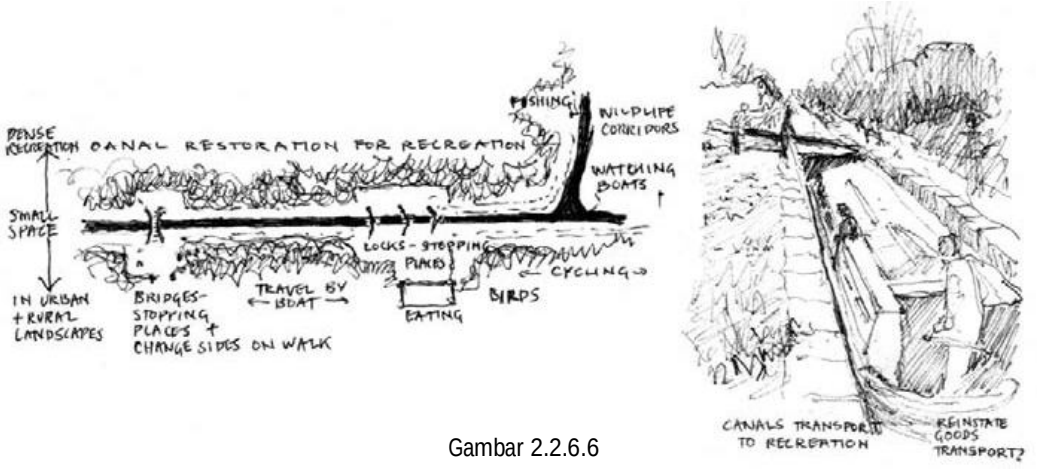
(sumber : Form and Fabric in Landscape Architecture – Catherine Dee)



Gambar 2.2.6.5

Contoh *Green Tunnels*

(sumber : Form and Fabric in Landscape Architecture – Catherine Dee)



Gambar 2.2.6.6

Contoh *The Design of Paths Adjacent to Water*

(sumber : Form and Fabric in Landscape Architecture – Catherine Dee)

2.2.7 Tepian *(Edges)*

- Berada diantara zona transisi linier
- Pemisah antara dua wilayah / ruang
- Batas



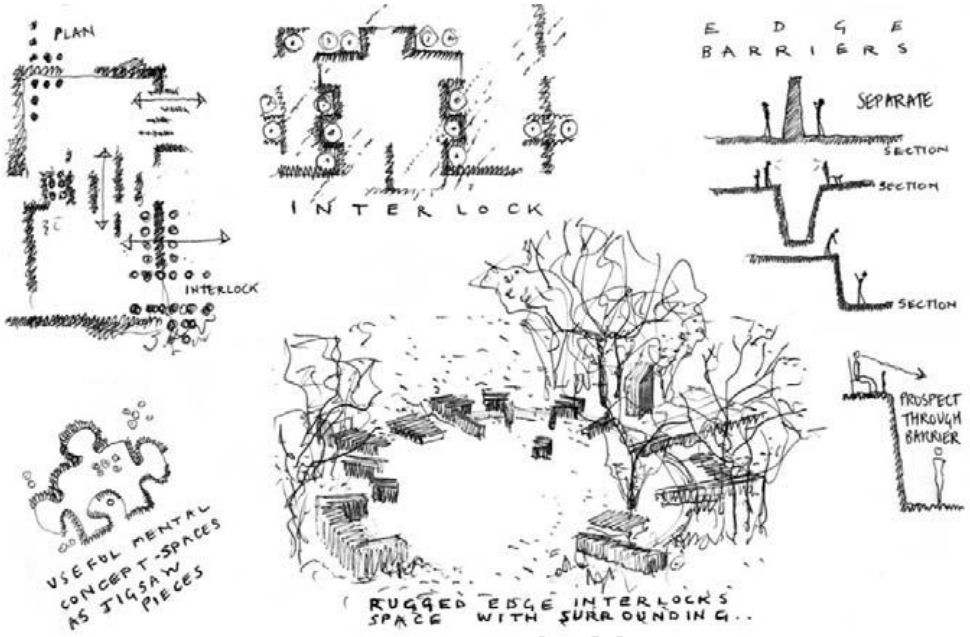
Gambar 2.2.7.1

Contoh *Edges*

(sumber : Form and Fabric in Landscape Architecture – Catherine Dee)

Tepian / *Edges* terletak pada batas-batas lahan desa, batas lahan ditandai dengan pematang sawah dan sungai.

SAA | JIMMY RIK... 1604 | UNIKOM D...



Gambar 2.2.7.2

Contoh *Interlock & Barriers – Intentional and Unintentional*

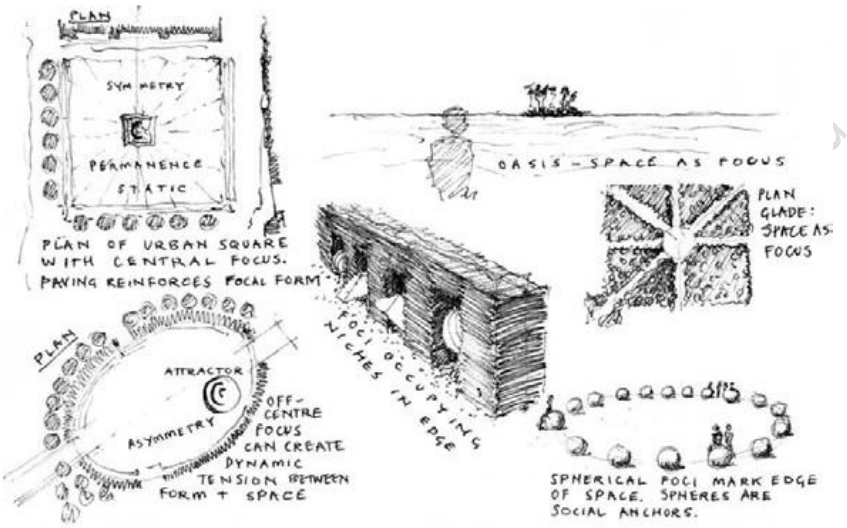
(sumber : Form and Fabric in Landscape Architecture – Catherine Dee)

2.2.8 Fokus *(Foci)*

- Sebuah bentukan terpusat (biasanya vertikal), kontras dengan sekitarnya
- Bentukan lanskap yang membantu orientasi
- Bentuk yang menandai tempat spiritual, sosial atau budaya menjadi tujuan untuk berkumpul
- Menjadi sebuah even dalam lanskap

SAA | JIMMY RIKHARDI | 10406004

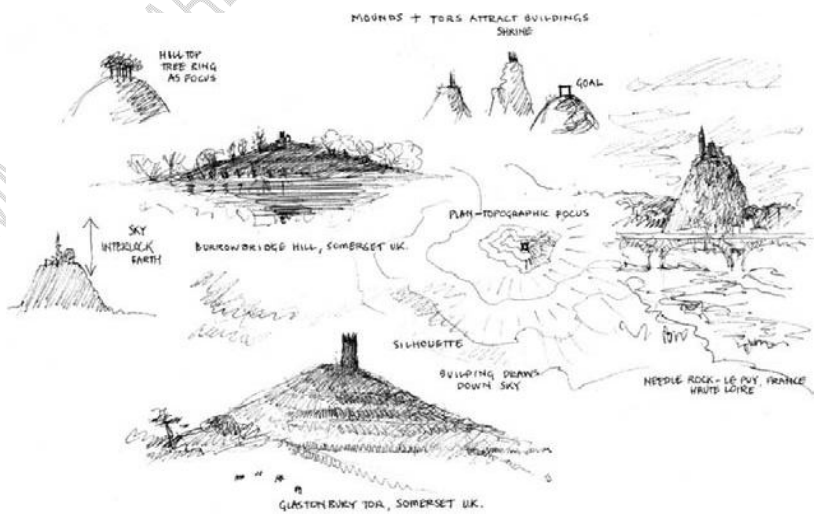
Fokus / *Foci* terletak pada desain jalur untuk membantu orientasi pengunjung menuju objek-objek foto, selain itu sebagai tanda berkumpul pengunjung untuk belajar tentang pertanian desa.



Gambar 2.2.8.1

Contoh *Foci, Spaces, Edges & Focal Spaces*

(sumber : Form and Fabric in Landscape Architecture – Catherine Dee)



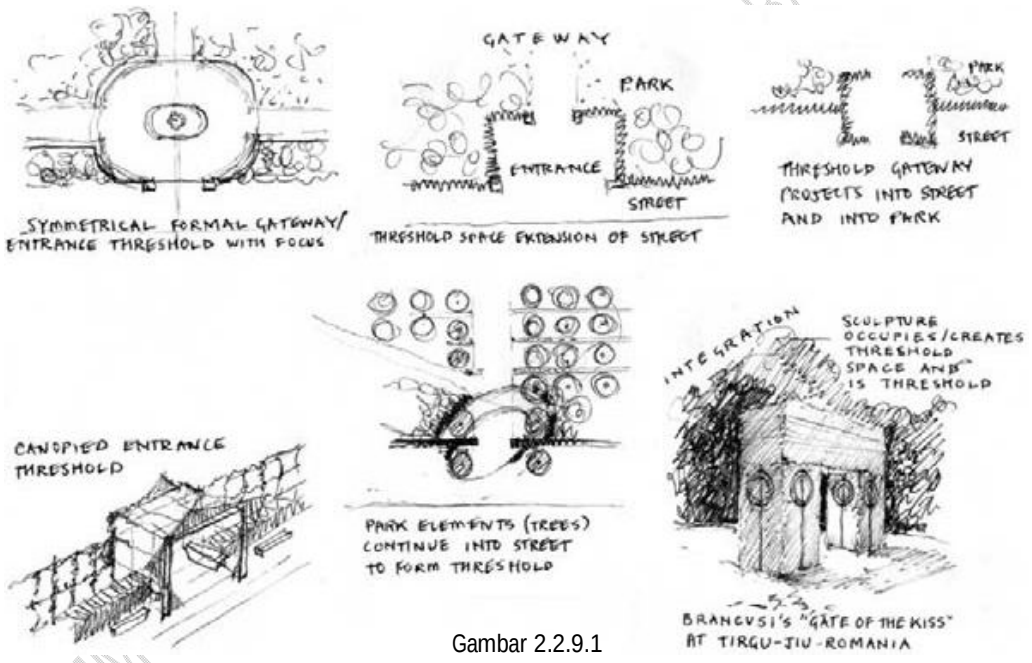
Gambar Contoh 2.2.8.2

Public Sclupture, Landmarks for Orientation & Building as Foci

(sumber : Form and Fabric in Landscape Architecture – Catherine Dee)

2.2.9 Ambang Batas *(Thresholds)*

- Merupakan ruang transisi antara ruang kecil dan ruang besar atau jalan
- Ruang di tepi
- Bentuk lanskap yang secara visual menghubungkan satu tempat dengan tempat lain
- Tempat masuk atau *Gateway*
- Tempat awal atau akhir



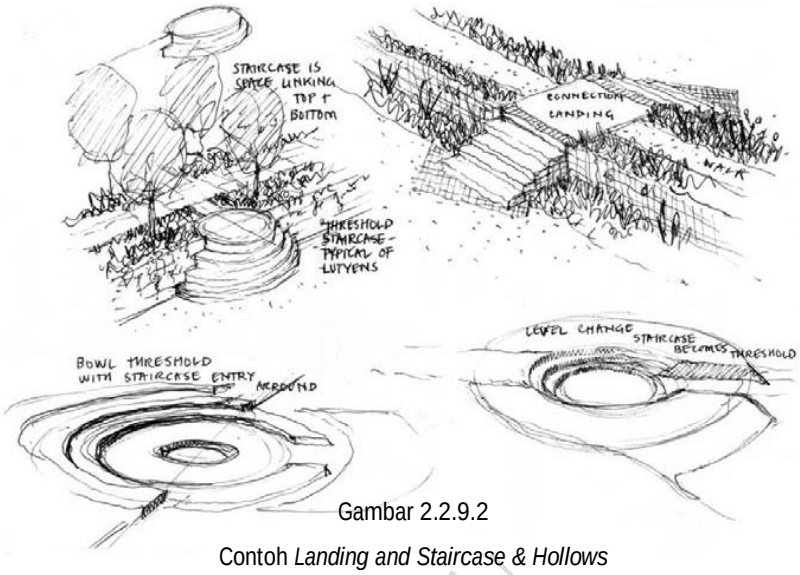
Gambar 2.2.9.1

Contoh *Entry Spaces & Gateways*

(sumber : Form and Fabric in Landscape Architecture – Catherine Dee)

Ambang batas terletak pada bagian pintu masuk menuju desa. Terdapat beberapa elemen lanskap yang menjadi penghubung antar ruang.

Jembatan penghubung dalam lahan desa dibuat menarik dan ramah bagi penggunanya.

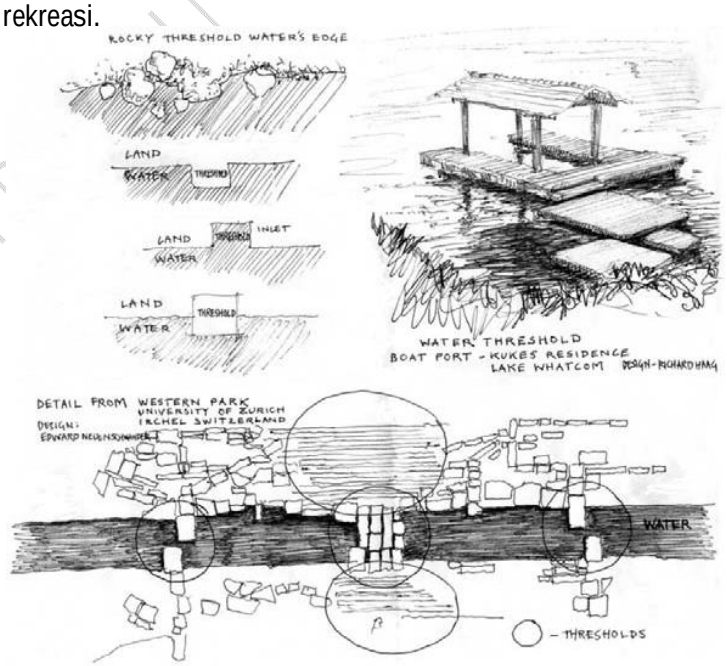


Gambar 2.2.9.2

Contoh *Landing and Staircase & Hollows*

(sumber : Form and Fabric in Landscape Architecture – Catherine Dee)

Sungai dibuat menjadi daya tarik wisata dengan membuat tangga-tangga untuk turun. Sehingga pengunjung dapat menggunakan sebagai sarana rekreasi.



Gambar 2.2.9.3

Contoh *Inlets and Harbours & Dock and Platform*

(sumber : Form and Fabric in Landscape Architecture – Catherine Dee)

2.2.10 Pengertian Perencanaan Lanskap

Pendekatan yang baik dalam perencanaan lanskap didasarkan pada lima komponen utama yaitu faktor alami, sosial, teknologi, metodologi dan nilai – nilai. Laurie (1975).

Simonds (1983) menjelaskan bahwa untuk mempersiapkan atau membuat suatu lanskap menjadi tempat yang menyenangkan maka, semua karakter dari elemen – elemen yang beranekaragam atau bagian-bagiannya harus bisa menuju keharmonisan.

2.2.11 Proses Perencanaan Lanskap

Proses perencanaan yang baik merupakan proses yang dinamis, saling terkait dan saling menunjang. Proses ini merupakan alat yang sistematis yang digunakan untuk menentukan saat awal, keadaan yang diinginkan serta cara dan model terbaik yang diinginkan pada tapak. Gold (1980)

SAA | JIMMY RIKHARDI | 10409004 | UNIKOM BANDUNG